

MENILIK NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PERISTIWA ISRA' MIRAJ DENGAN PENDEKATAN SINKRONISASI

¹Rodhatul Alawiyah Ash Shodiq, ²Shaleh

¹Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 23204081028@student.uin-suka.ac.id

²Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, drshaleh413@gmail.com

ABSTRAK

Isra' Miraj merupakan salah satu kejadian dalam sejarah islam. Peristiwa ini terjadi pada malam yang dikenal sebagai "Isra' dan Miraj" yang merupakan peristiwa luar biasa dimana Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha kemudian naik ke langit menuju ke Sidratul Muntaha dengan menggunakan kendaraan bernama Buroq' dengan mendapatkan perintah dari Allah SWT yaitu perintah menunaikan ibadah sholat lima waktu. Isra' Miraj juga merupakan peristiwa yang wajib diyakini oleh setiap umat muslim, dan Isra' Miraj masuk dalam kategori sejarah yang terekam nyata dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Nabi Muhammad SAW yaitu Peristiwa Isra' Miraj dan mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan dalam peristiwa Isra' Miraj melalui pendekatan sinkronisasi. Penelitian ini juga merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini adalah adanya nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam peristiwa Isra' Miraj, dan relevansi terhadap pendidikan yang bertujuan guna pendidik, peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam peristiwa besar islam yang terjadi salah satunya pada peristiwa Isra' Miraj melalui pendekatan sinkronisasi. Pendekatan sinkronisasi merupakan pandangan suatu bidang ilmu yang selanjutnya akan digunakan untuk memahami hasil dari apa yang diperoleh saat melakukan kegiatan menganalisis, dan memahami.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Isra' Miraj dan Sinkronisasi

PENDAHULUAN

Islam mendorong pendidikan dan pengetahuan sebagai bagian penting dari ajaran agamanya, seperti pernyataan Undang-undang No. 21 Tahun 2023 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha nyata dan terencana untuk menjadikssssan suasana belajar dan proses pembelajaran guna peserta didik aktif mewujudkan potensi dirinya untuk menjadikan kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Surur 2022). Pendidikan dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya dipelajari lewat materi yang diajarkan oleh pendidik namun, juga bisa dipelajari dari sejarah islam yang sudah dilalui di masa lampau salah satunya kisah yang diterjadi yaitu peristiwa Isra' Miraj'.

Peristiwa Isra' Miraj merupakan sebuah moomen bersejarah islam yang menggambarkan perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW. Isra' Miraj merupakan salah

satu kejadian dalam sejarah islam. Peristiwa ini terjadi pada malam yang dikenal sebagai "Isra' dan Mi'raj" dan merupakan peristiwa luar biasa di mana Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha kemudian naik ke langit menuju Sidratul Muntaha dengan menggunakan kendaraan bernama Buroq' untuk mendapatkan perintah dari Allah SWT untuk menunaikan shalat lima waktu dan masih banyak lagi pelajaran yang bisa diambil guna membentuk peserta didik sebagai proses pendidikan karakter. Isra' Mi'raj merupakan peristiwa yang wajib diyakini oleh setiap muslim yang termasuk bagian sejarah yang terekam nyata dalam Al Quran dan Hadist (Nasution, Siregar, 2022).

Pendidikan tidak hanya berkesinambungan dengan ilmu pengetahuan, namun harus mencakup beberapa aspek, sikap, dan perilaku sehingga dapat menjadikan seorang individu siswa atau anak sebagai sosok yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia (Muntaqo, Musfiah, and Tengah 2018). Pendidikan memiliki banyak memiliki nilai-nilai yang dapat dipelajari dari berbagai peristiwa sejarah atau keagamaan. Salah satu peristiwa penting dalam sejarah islam seperti kisah isra' miraj, peristiwa tersebut merupakan peristiwa spiritual dimana Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan malam yang mengagumkan. Dengan begitu dibutuhkan sinkronisasi peristiwa isra' miraj dengan nilai-nilai pendidikan islam sehingga sinkronisasi penting dalam penelitian ini agar pendidik mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung. Sinkronisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2012) sinkronisasi berarti terjadi atau berlaku pada waktu yang sama, serentak, sejalan, sejajar, sesuai, dan selaras. Sehubungan dengan judul penelitian ini, kata sinkronisasi bermaksud menyinkronkan, penyerentakan. Dengan pendekatan sinkronisasi terhadap peristiwa islam yaitu Isra' Miraj', kita dapat memahami bahwa Isra' Miraj' bukan hanya peristiwa semata, tetapi juga memiliki makna spritual, teologis, dan sosial yang mendalam dalam konteks perkembangan islam. Peristiwa ini menegaskan kebesaran Nabi Muhammad SAW dan pesan-pesan agama yang disampaikan dalam sejarah untuk umat muslim. Dengan demikian kisah Isra' Mi'raj adalah satu bagian penting dalam sejarah islam yang mencerminkan pentingnya iman, keteguhan, dan ketaatan kepada Allah.

Dari sinkronisasi Isra' Miraj terhadap nilai-nilai pendidikan maka dapat diketahui bahwa dari mengetahui peristiwa Isra' Miraj' dapat diambil bahwa dalam peristiwa tersebut juga memiliki nilai-nilai pendidikan. seperti halnya yang disampaikan oleh Surur yang dijabarkan pada artikelnya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Peristiwa Isra' Miraj' Persepektif Al-Qur'an dan Hadist Shahih" bahwa salah satu metode pendidikan dalam islam yaitu memberikan dorongan untuk peserta didik memahami hikmah dan mengambil pelajaran dari peristiwa besar Nabi Muhammad SAW yaitu Isra' Miraj'. Melalui pendekatan sinkronisasi, penelitian ini ingin menggali makna mendalam tentang nilai-nilai pendidikan dalam islam yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern, hal ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sejarah dan agama dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang bermakna dan relevan bagi masyarakat. Persepektif perjalanan dan pengetahuan, peristiwa Isra' Miraj menunjukkan pentingnya pengetahuan spiritual dan ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad SAW. Dalam pendekatan sinkronisasi peristiwa Isra' Miraj juga dapat dilihat sebagai contoh perjalanan menuju kesempurnaan. Dengan pendekatan sinkronisasi, dapat dilihat Isra' Miraj sebagai landasan untuk menggali nilai-nilai kebijaksanaan, keutamaan, dan kesempurnaan dalam pendidikan sehari-hari.

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan

Dalam perundang-undangan kinerja pendidikan No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan otak, akhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pendidikan menurut KBBI kata pendidikan berasal dari kata “didik” serta mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an” sehingga pendidikan memiliki arti bahwa pendidikan merupakan sebuah metode, cara maupun tindakan untuk membimbing. Maka dapat ditarik bahwa pengertian pendidikan adalah sebuah cara perubahan perilaku siswa atau upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan diri (Annisa 2022).

Menurut Lengeveld memngatakan bahwa pendidikan merupakan usaha guna mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang bermanfaat bagi kedewasaan siswa atau dengan artian lain menolong siswa agar mampu dalam menyelesaikan sebuah tugas dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain (Suriansyah 2011). Menurut ahli pendidikan yaitu Dewey pendidikan memiliki arti sebagai suatu proses pengalaman, karena hidup adalah sebuah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa di batasi oleh usia (Suriansyah 2011). Menurut Richey mengemukakan pendidikan adalah suatu proses yang memiliki arti luas dari pada suatu proses yang berlangsung saat di dalam sekolah. Pendidikan juga merupakan aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat yang lebih mengerucut (Anwar 2015).

Pendidikan merupakan sebuah prses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu siswa guna menjalani kehidupan sosial yang dihadapinya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta lembaga sosial dari generasi satu ke generasi seterusnya. Sedangkan menurut tafsir memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar terhadap anak didik agar tercapainya perkembangan yang maksimal dan memiliki nilai positif, salah satu usaha adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Menurut M. Fadlur Rahman mengatakan bahwa pendidikan sebetulnya bergantung kepada pandangan terhadap manusia dalam artiann seorang yang terdidik, di tangannya terenggam dunia ; seseorang yang menyerah pada kebodohan, berarti menyerah dalam hegemoni dan keterjajahan pantas dipandang oleh masyarakat atau bangsa yang memusuho hak pendidikan (Bashori Muchsin, 2010).

2. Isra' Miraj'

Pengertian Isra' dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai, “perjalanan Nabi Muhammad SAW pada malam hari dari masjid al- haram yang ada di mekkah ke masjid al-aqsa di Bait Al-Muqaddas dengan mengendarai Buraq”. Sedangkan Miraj' didefinisikan sebagai “ perjalanan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dari Masjid Al-Aqsa ke Sidratul Muntaha pada malam hari yang intinya menerima perintah sholat lima waktu”. Kata Isra di ambil dari bahasa arab yaitu “Isra” yang bermakna “berjalan di malam hari” sedangkan makna “mi'raj” terambil dari kata bahasa arab “araja” yang bermakna “naik”, dan alat yang digunakan untuk naik

dinamai “mi’raj” jadi dalam harfiahnya bermakna “tangga”. Maka konteks Isra’ Mi’raj adalah perjalanan (Marlina 2020).

Isra’ dan Miraj’ dan peristiwa penting dalam tradisi islam yang mengacu pada perjalanan malam dan kenaikan Nabi Muhammad SAW. Hal ini diyakini terjadi pada tahun 621 masehi dalam satu malam. Perjalanan ini memiliki aspek fisik dan spiritual, pengertian Isra’ merupakan suatu kejadian saat Nabi Muhammad SAW oleh tuhanNya pada saat malam dari masjidil haram ke masjidil aqsha. Sedangkan Miraj’ adalah berangkatnya Nabi Muhammad SAW dari masjidil aqsha naik kelangit tujuh lapis ke sidratul muntaha dan akhirnya ke mustawa. Seperti firman Allah SWT :

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖٓ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهٗ مِنْ ءَايٰتِنَا اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

“Maha suci (Allah), yang telah memperjalanlan hamba-nya (Muhammad SAW) pada malam hari dari masjidil haram ke masjidil aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagaian tanda-tanda (kesabaran) kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar Maha Melihat” (QS. Al-Isra’ 17:1).

Tidak hanya dalam ayat (QS. Al-Isra’ 17:1) saja yang dijelaskan dalam Al-Quran saat peristiwa Isra’ Miraj’. Namun, juga dijelaskan dalam ayat (QS. An-Najm 53 : 13-18) yang menyatakan bahwa :

“Dan sungguh dia (Muhammad SAW) telah melihatnya (dalam rupanya asli) pada waktu lain yaitu (Sidratul Muntaha). Didekatnya ada surga tempat tinggal. (Muhammad dan Jibril) ketika sidratulmuntaha diliputi oleh sesuatu yang diliputinya. Pengelihatannya (Muhammad) tidak menyimpang dari yang dilihatnya itu dan tidak? (pula) melampauinya. Sungguh ia telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) tuhanNya yang paling besar”.

Dalam peristiwa Isra’ Miraj’, Nabi Muhammad SAW diberikan berbagai hal, baik dalam bentuk pengajaran maupun anugerah, seperti halnya yang sudah dijelaskan pada peristiwa Isra’ Miraj’ setelah terjadinya kejadian Nabi Muhammad SAW melihat malaikat Jibril dan Allah SWT secara langsung tanpa ada halangan suatu apapun, selain Nabi Muhammad SAW juga mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT serta surga tempat tinggal diperlihatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berikut hikmah yang diperoleh dalam peristiwa Isra’ Miraj’ : mewajibkan melakukan shalat fardhu lima waktu, meningkatkan keimanan terhadap kekuasaan yang dimiliki Allah SWT, mengamati bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan utusan yang diperintahkan oleh Allah SWT, menyakini setiap kesulitan yang diberikan Allah SWT akan ada kemudahan, mengetahui perintah yang dilarang Allah SWT dan akan menghukumnya sesuai apa yang telah diperbuat, mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah (Nasution, Siregar, 2022).

Para Ulama Hadist meriwayatkan ringkasan peristiwa isra’ miraj, menurut Ibnul Qoyyim berpendapat bahwa Rasulullah diperjalankan pada saat waktu malam hari dengan jasad beliau, menurut pandangan yang shahih dari Masjidil haram ke Baitul

Maqdis dengan mengendarai suatu kendaraan yaitu Buraq, dan ditemani oleh malaikat Jibril. Sedangkan itu, Buraq diparkir didepan pintu Masjidil Aqsha Tidakhanya itu beliau melakukan miraj' bersama malaikat Jibril pada malam itu juga, dari baitul maqdis kelangit dunia. Sesampainya disana, malaikat jibril memerintahkan agar pintu langit dibuka, setelah pintu langit itu terbuka Rasulullah berpapasan dengan Adam (Bapak manusia). Beliau lalu mengatakan salam kepadanya. Adam menyambut rasulullah dan kemudian menjawab salamnya, lalu dilanjutkan dengan menetapkan nubaat beliau. Dilangit dunia ini Allah SWT telah menampakkan roh para syuhada di bagian kanan dan roh orang-orang tercela di sebelah kiri. Dari angit pertama tersebut Jibri membersamai Rasulullah untuk naik ke langit kedua. Kemudian Jibri memerintahkan agar pintu langit kedua dibukakan. Disana nampak Yahya Ibn Zakariya dan Isa Ibn Maryam menemui dan mengucapkan salam kemudia Yahya dan Isa menjawab salam yang telah dilontarkan kepadanya. Dari langit kedua Jibril membawa Rasulullah ke langit ketiga, dan saat di langit ketiga Rasulullah bertemu dengan Yusuf, dilangit keempat Rasulullah bertemu dengan Nabi Idris kemudia dilanjut pada langit kelima Rasulullah bertemu dengan Nabi Harun Ibn Imran, kemudian dilangit keenam Rasulullah bertemu dengan Nabi Musa Ibn Imran. Saat Rasulullah bergegas untuk meninggalkan langit keenam Nabi Musa meneteskan air mata lalu bertanya "Aku menangis karena ada seorang Nabi yang diutus sepeninggalku, dan hambanya yang masuk surga lebih banyak dari pada umatku". Kemudian pada langit ke tujuh Rasulullah bertemu dengan Nabi Ibrahim. Dari langit ketujuh Rasulullah dibawa oleh malaikat Jibril untuk naik lagi ke Sidratul Muntaha, kemudian ke Baitul Ma'mur. dari peristiwa Rasulullah dibawa naik lagi untuk bertemu dengan Allah yang Maha Besar. Beliau bertemu langsung dengan-Nya tanpa ada jarak. Allah SWT lalu memwahyukan kepada Rasulullah apa yang dikehendaki dan menurutkan perintah untuk sholat itu puluh waktu namun Nabi Musa memerintahkan Rasulullah untuk meminta kemudahan kepada Allah. Akhirnya Allah mengurangi jumlah kewajiban sholat fardhu lima puluh waktu menjadi jumlah lima waktu (Yunita 2021).

3. Teori Pendekatan sinkronisasi

Pendekatan secara etimologi merupakan *devirasi* yang memiliki arti tidak jauh, memperoleh awalan pe dan akhiran -an maka dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mendekati. Pendekatan secara terminologi adalah cara pandang atau paradigma yang ada dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan untuk memahami hasil dari apa yang diperoleh tersebut (Afroni 2019). Keterangan yang sudah dijabarkan di atas, dapat kita ketahui bahwasannya pendekatan merupakan sudut pandang objek suatu kajian yang digunakan dalam mempelajari dengan metode ilmiah. Sinkronisasi merupakan kegiatan menganalisis sesuatu pada waktu tertentu, tidak menceritakan suatu peristiwa dari awal dan hanya pada intinya saja (Crystallography 2016).

Sinkronisasi ini berarti meluas dalam ruang, namun juga memiliki batasan waktu. Umumnya sinkronisasi digunakan dalam ilmu-ilmu sosial (sejarah). Kata *syinchronic* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *syn* yang berarti bersama, dan *chrooss* yang berarti waktu. Teori sinkronisasi ini lebih menekankan struktur yang meluas di dalam ruang. Sinkroniasi ini dapat digunakan sebagai bahan menganalisis

sesuatu pada suatu momen tertentu, sehingga tidak mencoba menarik kesimpulan tentang perkembangan peristiwa atau peristiwa yang mempengaruhi kondisi saat ini, namun hanya menganalisis keadaan saat ini (Crystallography 2016). Maka dari penjabaran tersebut maka sinkronisasi merupakan suatu kejadian yang hanya menekankan pada keadaan saat ini dengan menggunakan metode analisis yang kompleks dan fleksibel.

Sinkronisasi adalah persamaan berbagai kebijakan yang terkait dan kebijakan yang telah ada dan disusun untuk mengatur suatu bidang tertentu, sinkronisasi kebijakan yang tidak mengalami tumpang tindih, saling melengkapi, memiliki keterkaitan (Hamidi et al. 2012). Maka dapat disimpulkan dari penjabaran tersebut bahwa sinkronisasi merupakan suatu kesamaan yang tidak mengalami tumpang tindih, memiliki sifat saling melengkapi dan memiliki keterlibatan antar objek satu dengan yang lain. Dalam sejarah sinkronisasi yang dimaksud adalah studi tentang peristiwa sejarah yang mencakup segala aspek yang berkaitan dengan periode atau waktu secara mendalam. Pemahaman sinkronisasi ini dengan demikian menjadi cara berpikir seseorang guna mengkaji secara struktural terkait suatu peristiwa sejarah dalam suatu periode tertentu, atau dapat diartikan dengan sesuatu yang berkesinambungan antara suatu kejadian atau peristiwa pada suatu momen tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan jenis pendekatan *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan studi literatur terhadap suatu pokok permasalahan yang akan dibahas. Penelitian *library research* ini menggunakan beberapa cara diantaranya membaca, mengkaji, menyajikan sebuah data, menganalisis, dan menafsirkan, dan mengumpulkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akal manusia (Adlini et al. 2022). Dalam penelitian ini kualitatif dengan jenis *library research* sebagai pilihan oleh peneliti karna dalam mengetahui beberapa penjabaran terkait nilai-nilai pendidikan dari peristiwa Isra' Miraj melalui pendekatan sinkronisasi.

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka dari itu penulis mendapatkan sumber-sumber yang kemudian datanya kan dikakulasi ke dalam dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber primer yaitu data yang diambil langsung kepada pengumpul data sumber pertamanya (Sugiyono 2016). Adapun berbagai sumber primer dalam penelitian ini adalah (1) buku dengan judul "*Modul Pembelajaran SMA (Sejarah Indonesia)*" (2) buku yang berjudul "*Nilai-nilai karakter peristiwa Isra Mi'raj dalam pendidikan agama Islam di Indonesia*". (3) jurnal dengan judul "*Peristiwa Isra' Miraj' Nabi Muhammad SAW dan Pembelajarannya*". (4) jurnal yang berjudul "*Narasi Peristiwa Isra' Miraj' Nabi Muhammad SAW Pada Buku SKI di MI*". Kemudian (5) Artikel jurnal yang berjudul "*The Partice Of The Isra' Miraj' Value Of The Mendaling Natal Comunity*".

HASIL PENELITIAN

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Peristiwa Isra' Miraj' dengan pendekatan Sinkronis

Pendidikan didasari dari karakter bangsa, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan dari beberapa sumber, 1) agama, 2) pancasila, 3) budaya dan 4) tujuan pendidikan nasional (Febiantoni 2022). Nilai dan deskripsi pendidikan antara lain :

- a. Religius : Sikap dan perilaku patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama lain.
- b. Jujur : perilaku yang didasarkan pada suatu upaya yang akhirnya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi : sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.
- d. Disiplin : perilaku yang menunjukkan perilaku taat dan patuh terhadap berbagai konsekuensi.
- e. Kerja keras : tindakan yang menunjukkan upaya sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaiknya.
- f. Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk memperoleh cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri : tindakan yang tidak bisa tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis : cara berpikir, bertindak dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin tahu : perilaku yang mengupayakan untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, diamati, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan : perilaku dan berwawasan sehingga menempatkan kepentingan bangsa dan negara.
- k. Cinta Tanah Air : perilaku yang berbuat dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Gemar Membaca : perilaku dimana menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan.
- m. Peduli lingkungan dan sosial : sikap dan perilaku yang memberi pengaruh terhadap orang lain dan masyarakat.
- n. Tanggung jawab : sikap dan tingkah laku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan lingkungan (Febiantoni 2022).

Menurut Heritage Foundation yang dikutip oleh Abdul Majid dan Andayani yang sudah diringkas oleh Surur dengan menjelaskan 9 karakter yang menjadi tujuan pendidikan, diantaranya yaitu cinta kepada Allah SWT dan makhluk hidupnya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan koordinator, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan (Surur 2022). Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat dikaji melalui kisah yang dilalui oleh beliau Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa kewajiban melakukan perintah shalat, kesabaran (Raj et al. 2022). Isra' Miraj dapat dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Isra yaitu ada beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam surat tersebut :

1. Jujur merupakan suatu perilaku yang sangat dikagumi dalam islam, dengan jujur hidup kita akan terasa tenang dan damai.

2. Adil dalam sifat adil islam tidak suka perilaku yang membeda-bedakan, karena dalam islam menganjurkan untuk berbuat adil untuk sesama, entah dari segi suku, bangsa, ras, dsb.
3. Istiqomah merupakan hidup manusia yang ada didunia dan tidak terlepas dari cobaan dan rintangan hidup, karena memang hidup ini sendiri, baik sukses-seberuntung atau tidak merupakan cobaan.
4. Bersabar dimana individu yang memiliki sifat sabar dengan menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik dengan bertahan kesempatan dan himpitan (Muntaqo, Musfiah, and Tengah 2018).

Beberapa nilai-nilai yang terdapat pada peristiwa Isra' Miraj' Nabi Muhammad SAW yang dijabarkan oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Risman, La Jeti, Adnan, Mawarni, Citra menjabarkan bahwa nilai-nilai yang bisa diambil dari peristiwa Isra' Miraj adalah kewajiban guna menunaikan ibadah shalat 5 waktu, perintah shalat dan sikap jujur.

KESIMPULAN

Muhammad SAW yaitu Isra' Miraj' memiliki banyak kandungan salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik maupun peserta didik adapun beberapa kandungan nilai dalam peristiwa Isra' Miraj' dalam sumber agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Penjabaran tersebut terbagi sebagai beberapa point diantaranya : cinta kepada Allah SWT dan makhluk hidupnya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan koordinator, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan. Dari penjabaran point tersebut kita sebagai pendidik bisa menerapkan peristiwa tersebut sebagai penunjang materi yang tersampaikan dalam peristiwa Isra' Miraj'.

REFERENSI

- Adlini, Miza Nina et al. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 974–80.
- Afroni, Mochamad. 2019. "PENDEKATAN SEJARAH DALAM STUDI ISLAM Mochamad Afroni 1." *Jurnal Madaniyah* 9(2): 268–76.
- Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1980): 1349–58.
- Anwar, M. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=ffpDDwAAQBAJ>.
- Crystallography, X-ray Diffraction. 2016. "Modul Pembelajaran SMA (Sejarah Indonesia)." : 1–23.
- Febiantoni, Fungsi. 2022. "Nilai-Nilai Karakter Peristiwa Isra Mi'raj Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Humanika* 22(1): 41–64.
- Hamidi, J et al. 2012. "Teori Dan Hukum Perancangan Perda." https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=D12wDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+roccipi&ots=9vUfZdZHCL&sig=XOi9YXp2N8eqPI0P7-Pxi9qoa_g.
- Marlina, Lis. 2020. "Pengembangan Media Cetak Sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw Kelas 4 Di Mi Salafiyah Assafiyah Dukuh Bulu Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2018/2019." *Pergumi* 1(1): 204–22.
- Muntaqo, Rifqi, Alfin Musfiah, and Jawa Tengah. 2018. "529-Article Text-746-1-10-20190112." 1(2).
- Nasution, A G J, H D Siregar, and ... 2022. "Narasi Peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw Pada

- Buku Ski Di Mi." *Sinar Dunia: Jurnal ...* 1(3): 175–83. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/482%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/download/482/406>.
- Prof. Dr. H. Bashori Muchsin, M.Si, Dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik "Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak."* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Raj, M I et al. 2022. "Novia Rani."
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. April 2016. Bandung: ALFABETA,cv.
- Suriansyah, Ahmad. 2011. "Landasan Pendidikan." *Comdes*: 1. http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf.
- Surur, Miftahus. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peristiwa Isra Mikraj Perspektif Al Qur'an Dan Hadis Sahih." *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam* 2(2): 40–73.
- Yunita, Yuyun. 2021. "Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Dan Pembelajarannya." *Dewantara* 11(1): 125–31.